

positif menjadi salah satu syarat utama keberhasilan implementasi kebijakan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa implementasi program telah berjalan secara efektif. Program ini berhasil mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pemanfaatan air hujan, pertanian terpadu, serta edukasi lingkungan. Dalam implementasinya, terdapat sinergi yang kuat antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini menggunakan model implementasi kebijakan Van Horn dan Van Meter, dengan menitikberatkan pada enam aspek: standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial politik dan ekonomi, serta disposisi pelaksana.

Maka kesimpulan penelitian dapat dijabarkan per aspek sebagai berikut:

1. Aspek Standar dan Sasaran Kebijakan

Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Cikidang telah berjalan sesuai dengan standar dan sasaran kebijakan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari terlaksananya berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim seperti pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air, dan pertanian terpadu. Sasaran program juga telah tercapai melalui meningkatnya partisipasi masyarakat serta terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana aksi partisipatif sehingga program dapat berjalan sesuai kebutuhan lokal masyarakat desa.

2. Aspek Sumber Daya Kebijakan

Sumber daya kebijakan dalam implementasi ProKlim di Desa Cikidang tergolong cukup memadai. Sumber daya manusia melibatkan pemerintah desa, kelompok kerja ProKlim, PKK, karang taruna, kelompok tani, serta masyarakat

yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Dari sisi fasilitas, tersedia sarana pendukung seperti bank sampah, biopori, sumur resapan, dan lahan penghijauan. Sementara itu, sumber pendanaan berasal dari dana desa, dukungan pemerintah daerah, swadaya masyarakat, dan kerja sama dengan pihak lain, meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran khusus untuk ProKlim.

3. Aspek Hubungan Antar Organisasi

Hubungan antar organisasi dalam implementasi ProKlim di Desa Cikidang berjalan dengan baik melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup, kelompok kerja ProKlim, dan masyarakat. Konsistensi kerja sama juga terlihat melalui kegiatan sosialisasi, forum musyawarah desa, pelatihan, dan pendampingan program. Sinergi antar stakeholder tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi ProKlim secara berkelanjutan.

4. Aspek Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana menunjukkan adanya sikap yang positif, komitmen tinggi, dan konsistensi dari pengelola ProKlim serta pemerintah desa dalam menjalankan program. Struktur birokrasi yang jelas dan adanya pembagian tugas dalam organisasi ProKlim turut mempermudah pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, agen pelaksana juga mampu menjadi motivator bagi masyarakat untuk terus menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

5. Aspek Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi

Kondisi sosial masyarakat Desa Cikidang yang masih menjunjung tinggi budaya gotong royong menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Dari sisi politik, pemerintah desa memberikan dukungan yang cukup baik melalui kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi kegiatan lingkungan. Sementara dari aspek ekonomi, meskipun terdapat keterbatasan finansial, masyarakat mampu beradaptasi melalui swadaya dan kerja sama sehingga program tetap berjalan secara optimal. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi secara keseluruhan mendukung implementasi Program Kampung Iklim di Desa Cikidang.

6. Aspek Disposisi Implementor

Disposisi implementor dalam pelaksanaan ProKlim di Desa Cikidang menunjukkan respon yang positif, pemahaman yang baik terhadap tujuan program, serta komitmen yang kuat dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Pemerintah desa dan pengelola ProKlim secara aktif melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga lingkungan. Sikap positif dan konsistensi implementor tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim di Desa Cikidang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Kampung Iklim di Desa Cikidang tidak hanya mencerminkan efektivitas implementasi kebijakan lingkungan hidup, tetapi juga menjadi model yang layak direplikasi untuk pembangunan berbasis komunitas di desa-desa lain. ProKlim telah membuktikan dirinya sebagai program yang mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan lokal secara berkelanjutan dan mandiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Cikidang, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Cikidang

Disarankan untuk terus meningkatkan komitmen dalam mendukung keberlanjutan Program ProKlim melalui penguatan kebijakan desa, peningkatan alokasi anggaran, serta integrasi program ProKlim dengan program pembangunan desa lainnya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin agar pelaksanaan program tetap berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas

Diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan ProKlim di tingkat desa. Selain itu, perlu adanya penyediaan pelatihan teknis dan bantuan sarana prasarana guna meningkatkan

kapasitas desa dalam menjalankan program secara berkelanjutan.

3. Kepada Pengelola/Kelompok Kerja

ProKlim Disarankan untuk terus meningkatkan inovasi dalam pelaksanaan program serta menjaga konsistensi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pengelola juga diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. Kepada Masyarakat Desa Cikidang

Diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan ProKlim serta menjaga kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan program sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

5. Kepada Stakeholder/Pihak Eksternal

Diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, penelitian lanjutan, maupun bantuan fasilitas dan pendanaan untuk memperkuat implementasi ProKlim di Desa Cikidang.

6. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian terkait implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) dengan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian pada berbagai desa dengan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat dilakukan analisis komparatif terkait keberhasilan implementasi ProKlim. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang program terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang belum terungkap secara mendalam dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kebijakan berbasis lingkungan di tingkat lokal.